

PENGARUH KOMBINASI REBUSAN JAHE MERAH DAN MADU TERHADAP PENURUNAN FREKUENSI BATUK PENDERITA ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JALAN GEDANG KOTA BENGKULU.

Emilya Kontesa¹, Weti^{2*}

¹²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info

Key words :

Balita, batuk ISPA, Jahe Madu

Corresponding author:

Weti, Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: weti@umb.ac.id

Abstract

Acute respiratory infection (ARI) is a condition that causes many symptoms or syndromes. ARI is caused by viruses, bacteria, and infectious fungi, if not treated properly, it can attack the lungs and result in infant death. The purpose of the study was to determine the effect of a combination of red ginger and honey decoction on reducing the frequency of coughing of ispa sufferers in toddlers in the Wilaya Kerja Pusekesmas Jalan Gedang Bengkulu City. This type of quantitative research uses a Quasi Exsperiment research design using pre- test post-test. The population in this study were 245 respondents and the research sample amounted to 15 respondents. The Wilcoxon test obtained a p value of $0.00 < 0.05$ which indicates that there is a significant effect of giving a combination of red ginger and honey decoction on the decline in cough frequency of ispa sufferers in toddlers. It is recommended to use red ginger drink and die as an independent nursing intervention in pediatric patients with ISPS who experience coughing.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan kondisi yang menyebabkan banyak gejala atau sindrom. Ispa disebabkan karena virus, bakteri, dan jamur yang menular, jika tidak ditangani dengan benar, dapat menyerang paru-paru dan mengakibatkan kematian bayi. Rumah sakit masih menyebut ISPA sebagai salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak (Budhayanti, 2021). Sistem kekebalan balita lebih lemah dari pada orang dewasa, yang membuatnya lebih mudah menular, menurut L. Green. Pengetahuan orang tua mempengaruhi kesehatan seorang anak. Di seluruh dunia, ISPA merupakan penyebab utama kematian dan morbiditas akibat penularan penyakit. ISPA menyebabkan hampir 4 juta kematian per tahun (WHO, 2020).

Data Puskesmas Jalan Gedang menunjukkan bahwa kasus ISPA berada di urutan kedua tertinggi di kota Bengkulu pada tahun 2023, dengan 1.484 kasus. Pada tahun 2023, kasus ISPA berdasarkan usia dari Januari hingga Desember terdiri dari 245 kasus untuk

usia 0–5 tahun, 517 kasus untuk usia 5–9 tahun, 678 kasus untuk usia 9–60 tahun, dan 561 kasus untuk usia di bawah 60 tahun (Puskesmas Jalan Gedang, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (2023) menunjukkan pravelensi kasus ISPA di Indonesia. Pada tahun 2021, tidak ada lebih dari 3000 kasus yang dilaporkan, tahun 2022 meningkat menjadi 50.000–70.000 kasus, dan tahun 2023 mencapai 200.000 kasus pada akhir tahun atau awal Januari. Menurut data puskesmas Jalan Gedang tahun 2023, 1.484 kasus ISPA adalah penyakit tertinggi di kota Bengkulu. Pada tahun 2023 Kota Bengkulu merupakan kasus ISPA terbanyak di Provinsi Bengkulu dengan jumlah kasus mencapai Provinsi Bengkulu sebanyak 17.357 kasus penyakit Ispa. Kasus tertinggi ditemukan di Kota Bengkulu sebanyak 6.385, kemudian diikuti Bengkulu Utaera 3.132, Seluma 2.561, Rejang Lebong 1.150, kaur 846, Bengkulu Selatan 680, Mukomuko 664, Kepahyang 480, Lebong 104 kasus dan Bengkulu Tengah 55 kasus (Dinkes, 2023).

Batuk termasuk dalam tanda gejala ispa. Penangan Ispa dapat dilakukan dengan tindakan farmakologi berupa pemberian obat antibiotik. Dan metode non farmakologi yaitu dengan pemberian minuman jahe madu (Anjani, 2021). Obat tradisional sudah di gunakan hampir di seluruh dunia. Negara-negara Afrika, Asia, dan Amerika menggunakan obat tradisional sebagai pelengkap pengobatan utama mereka. Di Afrika, sebanyak 80% orang menggunakan obat tradisional sebagai metode non farmakologi utama. Di Cina, 30 hingga 50% dari total konsumsi obat tradisional digunakan (Yola, 2021) . Salah satu obat tradisional yaitu minuman jahe madu yang dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk ISPA karena aman dan efektif. Pinobanksine dan vitamin C berfungsi menjadi antioksidan dan antibiotik dalam makanan. Jahe mengandung minyak intisari, yang membantu menurunkan batuk. Ini membuat jahe menjadi obat herbal yang paling efektif untuk mengobati batuk (Afdhal et al, 2024).

Di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu, ada banyak kasus ISPA di wilayah tersebut. Penelitian Mengenai (Pengaruh Kombinasi Rebusan Jahe Merah Dan Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Penderita ISPA Pada Balita) adalah masalah ISPA di mana banyak orang tidak tahu cara pengobatan tradisional. Oleh karena aman dan efektif, minuman jahe madu dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk ISPA. Dalam makanan, pinobanksine dan vitamin C bertindak sebagai antioksidan dan antibiotik. Jahe mengandung minyak intisari, yang berfungsi untuk mengurangi batuk. Karena itu, jahe adalah obat herbal terbaik untuk batuk.

METODE

Penelitian kuantitatif, berdesain quasi eksperimen dengan *pre-test dan post-test*. Penelitian ini melibatkan populasi 245 orang, dan 15 sampel diambil dari mereka. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Intervensi berupa kombinasi rebusan jahe merah dan madu, kelompok intervensi itu akan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian intervensi untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak terhadap frekuensi batuk.

HASIL

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kombinasi Rebusan Jahe Merah Dan Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Penderita ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Pengaruh Kombinasi Rebusan Jahe Merah Dan Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Penderita Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Tabel 1 Pengaruh Kombinasi Rebusan Jahe Merah Dan Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Penderita Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Variabel	N	Mean	Std Deviation	<i>P value</i>
PreTest	15	24,133	6.3904	0,00
PostTest	15	9,066	3.0109	

Dari tabel 1, terlihat bahwa frekuensi batuk pada balita sebelum dan sesudah pemberian kombinasi minuman jahe merah dan madu turun rata-rata 24,133 dan 9,066, masing-masing. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa *p value* $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara kombinasi minuman jahe merah dan madu dan penurunan frekuensi batuk pada balita di wilayah kerja puskesmas jalan gedang kota bengkulu.

PEMBAHASAN

Frekuensi batuk Sebelum dan Sesudah pemberian Kombinasi Rebusan Jahe Merah Dan Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Penderita Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Hasil penelitian terhadap ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu menunjukkan bahwa mayoritas responden batuk mengalami batuk dengan kategori sangat sering sebelum diberikan kombinasi rebusan jahe merah dan madu (86,7%), dan sebagian besar responden mengalami batuk dengan kategori sering setelah diberikan kombinasi rebusan jahe merah dan madu (66,7%).

Sejalan dengan penelitan Hariani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa gejala ISPA berat muncul sebelum pemberian seduhan jahe dan madu, tetapi gejala ISPA ringan muncul sebelum pemberian seduhan

Pada penelitian mereka, Siti Aisyah et al. (2023) menemukan hasil yang efektif responden batuk terus-menerus sebelum diberikan rebusan jahe dan madu, tetapi batuk

berkurang setelah diberikan. Purwitasari (2023) menunjukkan bahwa seduhan jahe merah di Desa Blimbing pada usia 1-5 tahun efektif. Dari 52 responden, 39 (75,0%) sembuh tanpa gejala, dan 1 (1,92%) hanya batuk. Dari 30 responden yang mengalami batuk dan pilek setelah menggunakan seduhan jahe merah, 8 (15,38%) masih mengalami batuk dan pilek.

Pengaruh Kombinasi Rebusan Jahe Merah Dan Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Penderita Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu

Ada pengaruh signifikan terhadap penurunan frekuensi batuk pada pasien balita dengan ISPA, menurut hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon* dengan *p value* = 0,01.

IDAI (2017) menyatakan bahwa madu memiliki bahan antioksidan yang memiliki efek antimikroba dan anti-inflamasi. Wulansari (2018) menyatakan bahwa madu membantu mengobati batuk malam pada anak-anak. Ini tidak hanya mengurangi intensitas batuk tetapi juga frekuensi batuk. Menurut Nanda et al., (2017) sifat antibakteri dan anti-inflamasi madu membantu mengobati tanda dan gejala sakit tenggorokan tanpa efek samping. Sebagaimana dinyatakan oleh Diaz (2023), madu berfungsi untuk mempertahankan kekebalan tubuh, meredakan batuk, menjaga kesehatan jantung, dan meningkatkan stamina. Madu mengandung banyak zat aktif, termasuk vitamin A (retinol), vitamin E (TOKOFEROL), K, B. kompleks, dan C, serta flavonoid, asam fenolik, dan karotenoid..

Jahe memiliki banyak manfaat, menurut Laily (2021), termasuk mencegah pertumbuhan jamur, mengurangi rasa sakit, mengurangi risiko penyakit jantung, menjaga kesuburan, dan mencegah diabetes. Jahe merah juga sering digunakan untuk mengobati sakit kepala, stres, alergi, kelelahan, dan sakit tenggorokan, serta untuk mengurangi efek samping kemoterapi.

Menurut Srikandi et al., (2020), sebagai minuman herbal, jahe merah dianggap dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang sehingga mereka dapat tetap bugar dan tidak mudah sakit. Jahe merah mengandung shogol dan gingerol, yang merupakan imunomodulator, yang membantu meningkatkan daya tahan tubuh. Teori Qamariah et al. (2018) sesuai dengan penelitian ini. Jika rebusan jahe merah dicampur dengan madu, rasanya akan lebih baik daripada rebusan jahe saja, jadi kombinasi keduanya dapat membantu mengurangi intensitas batuk tanpa efek samping.

Menurut Novikasari & Sugiantoro (2021), minuman herbal yang terbuat dari jahe dan madu dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional ISPA karena lebih aman dan efektif. Meminum jahe dan madu dapat membantu anak-anak yang menderita ISPA lebih sedikit batuk karena kandungan minyak atsiri dalam jahe dapat mengurangi batuk, dan zat antibiotik dalam madu dapat menyembuhkan batuk. Penelitian lain menunjukkan bahwa madu yang diberikan kepada anak yang batuk tidak memiliki efek samping.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah yaitu distribusi frekuensi batuk yang di rasakan responden sebelum diberikan kombinasi rebusan jahe merah dan madu terdapat 13 responden (86,7%) yang mengalami batuk dengan kategori sangat sering dan 2 responden (13,3%) mengalami frekuensi batuk dengan kategori sering. Distribusi frekuensi batuk yang dirasakan responden setelah di berikan kombinasi rebusan jahe merah dan madu terdapat 10 responden (86,7%) yang mengalami frekuensi batuk dengan kategori sering, 3 responden mengalami frekuensi batuk dengan kategori sangat sering dan 2 responden (13,3%) mengalami frekuensi batuk dengan kategori kadang-kadang. Berdasarkan hasil Uji *wilcoxon* diketahui bahwa adanya pengaruh kombinasi rebusan jahe merah dan madu pada pasien anak dengan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu yang di buktikan dengan hasil *p value* sebesar 0,01.

REFERENSI

- Asyiroh, H., Setyoningrum, R.A., Fatmaningrum, W., & Utomo, B. (2021). Risk Factors Of Recurrent Upper Respiratory Tract Infection In Children Aged 3-60 Months At Primary Healthcare Centers (Puskemas) In Gresik. *Jurnal Respirasi*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.20473/jr.v7-i.1.2021.8-13>
- Budhayanti Weeke. (2021). *Penanganan Infeksi Saluran Pernasan Akut (ISPA) Pada Anak* (Anggiat Lucky (ed.); Edisi Pert). UKI Press.
- Dinkes. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*.
- Hardani, Ustiawaty, J., & Andriani, H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Laily, IN. 2021. Manfaat Jahe Merah, Meningkatkan imunitas hingga cegah diabetes. URL: <https://katadata.co.id/iftitah/berita>. Diakses pada 04 Desember 2021.
- Nanda, M.S., Mittal, S.P., & Gupta, V. (2017). Role of honey as adjuvant therapy in patients with sore throat. *National Journal of Physiology, Pharmacy, and Pharmacology*, 7(4), 1.
- Qamariah, N., Mulyani, E., & Dewu, N. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Pelangsian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur: Inventory of Medicinal Plant in Pelangsian Village Mentawa Baru Ketang Subdistrict Regency of East Kotawaringin, *Borneo Journal of Pharmacy*, 1 (1), 1-10. <https://doi.org/10.33084/bjop.v1i1.235>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). No Title. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *World Health Organization*.
- WHO. (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *World Health Organization*
- Wulansari, D. D. (2018). *Madu Sebagai Terapi Komplementer* (G. Ilmu (ed.); 1st ed.)